

**THE INFLUENCE OF VERBAL VIOLENCE OF PARENTS
TOWARDS THE CHILD'S AGGRESSIVE BEHAVIOR IN THE
VILLAGE LABUHAN TANGGA KECIL SUBDISTRICT BANGKO
DISTRICT ROKAN HILIR**

Rapina, Ria Novianti, Febrialismanto.

rapinahendriani12@gmail.com, rianovianti.rasyad@gmail.com, febrialismanto@leturer.unri.ac.id
No. HP. 082385542291

*Early Childhood Education program
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstrack : *This research aims to know the influence of verbal violence of parents towards the child's aggressive behavior village Labuhan Tangga Kecil Subdistrict Bangko District Rokan Hilir. As for the population in this research is the parents who have children ages 5-6 years in the village of Labuhan Tangga Kecil Subdistrict Bangko District Rokan Hilir totalling 50 people samples. Method of this research is quantitative correlation to know the correation between independent variable and dependent variable. The technique of collecting data used quisioner in Likert scale form. The technique of analyzing data used scale test and statistic analitical by using SPSS program for Windows Ver.22. Based on the results of a test of the hypothesis there is significant positive influence between verbal violence of parents towards the child's aggressive behavior in the village of Labuhan Tangga Kecil Subdistrict Bangko District Rokan Hilir. It could be seen from the result of correlation cooficient that 0,840 and significant level is 0,000 < 0,05. Relationship between the level of verbal violence with aggressive behavior included in this category is very strong with the value of the resulting determinant is the coefficient of $KD = r^2 \times 100\% = 70.5\%$ had the meaning that the verbal violence gives the influence of 70.5% against the aggressive behavior.*

Key Words: *verbal violence, aggressive behavior*

PENGARUH KEKERASAN VERBAL ORANG TUA TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK DI DESA LABUHAN TANGGA KECIL KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR

Rapina, Ria Novianti, Febrialismanto.

rapinahendriani12@gmail.com, rianovianti.rasyad@gmail.com, febrialismanto@leturer.unri.ac.id
No. HP. 082385542291

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap perilaku agresif anak Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 50 orang sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi kuantitatif untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner dalam bentuk skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan uji coba skala dan analisis metode statistik dengan program *SPSS for Windows Ver. 22*. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap perilaku agresif anak Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,840$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Tingkat hubungan antara kekerasan verbal dengan perilaku agresif termasuk dalam kategori sangat kuat dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 70,5\%$ memiliki makna bahwa kekerasan verbal memberi pengaruh sebesar 70,5% terhadap perilaku agresif.

Kata Kunci : Kekerasan Verbal, Perilaku Agresif

PENDAHULUAN

Anak merupakan tunas potensi dan generasi penerus cita-cita bangsa yang memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara pada masa yang akan datang. Agar anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, sosial maupun spiritual. Anak perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi dan disejahterakan. Karena, segala bentuk tindakan kekerasan terhadap anak perlu dicegah dan diatasi. Perilaku kekerasan tidak hanya terjadi di daerah perkotaan tetapi juga melanda daerah perdesaan.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia KPAI (dalam Nasution, 2015) tingkat kekerasan terhadap anak di Indonesia tergolong sangat tinggi, jumlahnya meningkat setiap tahunnya. Angka kejadian kekerasan pada anak dari hasil pantauan tahun 2011 sampai 2014 terjadi peningkatan yang signifikan. Tahun 2011 terjadi 2178 kasus kekerasan, tahun 2012 terjadi 3512 kasus, tahun 2013 terjadi 4311 kasus dan tahun 2014 terjadi 5066 kasus. Sekitar 70 persen pelaku kekerasan terhadap anak adalah orang tua mereka sendiri. Data Pusdatin Komnas PA (dalam Tammi Prastowo, 2007) para pelaku kekerasan terhadap anak sebanyak 69% adalah orang yang dikenal anak dan 31% oleh orang yang tidak dikenal. Menurut Terry E. Lawson (dalam Abu Huraerah, 2006) empat macam kekerasan yaitu *emotional abuse*, *verbal abuse*, *physical abuse* dan *sexual abuse*.

Tanpa disadari orang tua pernah melakukan kekerasan terhadap anaknya. Salah satu bentuk kekerasan tersebut adalah kekerasan verbal atau kekerasan yang dilakukan lewat kata-kata yang menyakitkan. Kata-kata yang menyakitkan tersebut biasanya bermakna melecehkan kemampuan anak, menganggap anak sebagai sumber kesialan, mengecilkan arti si anak, memberikan julukan negatif kepada anak, dan memberikan kesan bahwa anak tidak diharapkan, akan memiliki dampak jangka panjang terhadap perasaan anak dan dapat mempengaruhi citra diri mereka (Choirunnisa dalam Yuni Fitriana, 2015).

Kekerasan verbal merupakan kekerasan yang sering dilakukan orang tua secara berulang-ulang pada anaknya dan bahkan hampir setiap hari orang tua melakukannya. Disebabkan karena faktor kurangnya pengetahuan orang tua, faktor ekonomi, lingkungan dan anak itu sendiri. Bentuk dari kekerasan verbal tersebut adalah tindakan membentak, memaki dan memarah anak dengan kata-kata yang kasar (Maimunah Hasan, 2012).

Menurut Anantasari (2006) kekerasan yang terjadi pada anak di masa kecil memiliki dampak yang lebih kuat dalam menimbulkan perilaku agresif juga. Bahkan cenderung mengembangkan perilaku kekerasan yang dialaminya sampai anak kelak dewasa. Anantasari menjelaskan perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang sengaja terhadap orang lain maupun objek lain dengan tujuan merugikan, mengganggu, melukai atau mencelakai korban baik secara fisik maupun psikis langsung maupun tidak.

Menurut Rosmalia Dewi (2005) salah satu bentuk perilaku anak yang mengalami kesulitan perkembangan sosial adalah anak yang berperilaku agresif. Agresif adalah tingkah laku menyerang baik secara fisik seperti mendorong, memukul, berkelahi, maupun penyerangan verbal seperti mencaci, mengejek, dan memperolok teman-temannya dan melakukan ancaman sebagai pernyataan adanya rasa pemusuhan. Tingkah laku agresif ini mengakibatkan kerugian atau melukai orang lain. Kerugian itu

dapat berupa kerugian psikologis ataupun kerugian fisik.

Berdasarkan pengamatan awal, Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir terdapat beberapa fenomena Kekerasan verbal dan perilaku agresif. Berikut ini merupakan fenomena kekerasan verbal sebagai berikut: 1). Ketika marah orang tua menggunakan kata-kata kasar (berteriak), 2). Orang tua membandingkan anaknya dengan anak tetangga, 3). Ketika anak menanggapi orang tua membentak anaknya untuk diam, 4). Orang tua memberi label pada anaknya, 5). Kata-kata kasar seperti mencarut biasa digunakan di kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa fenomena perilaku agresif sebagai berikut 1). Anak mengamuk, 2). Merusak barang ketika emosi, 3). Berkata kotor dan berbicara dengan nada yang tinggi, 4). Anak mendorong dan merampas barang temannya ketika keinginannya tidak terpenuhi, 5). Anak melakukan kekerasan seperti memukul, menendang dan berteriak ketika bermain dengan teman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah kekerasan verbal orang tua sebagai variabel (X) dan perilaku agresif sebagai variabel (Y). Penelitian dilakukan di Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2018.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 50 orang sampel.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kekerasan verbal orang tua (X) dan variabel perilaku agresif (Y).

$$\hat{Y} = a + bx$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data kekerasan verbal orang tua terdiri dari 21 item pernyataan dari 4 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Skor Indikator Variabel Kekerasan Verbal Orang Tua

No	Aspek-aspek	Jumlah item	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase (%)
1	Tidak sayang dan dingin	4	463	800	9.26	57.87%
2	Intimidasi	8	1.015	1.600	20.03	63.43%
3	Mengecilkan atau mempermalukan anak	4	525	800	10.05	65.62%
4	Tidak mengindahkan atau menolak anak	5	640	1.000	12.08	64.00 %
Rata-rata		21	2.643	4.200	52.86	62.73 %

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Dari table 1 menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari kekerasan verbal orang tua, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni tidak sayang dan dingin dengan presentase 57.87% termasuk dalam kategori tinggi, indikator kedua yaitu intimidasi dengan presentase 63.43% termasuk dalam kategori tinggi, indikator ketiga yaitu mengecilkan atau mempermalukan anak dengan presentase 65.62% termasuk dalam kategori tinggi, indikator keempat yaitu tidak mengindahkan atau menolak anak dengan presentase 64.00% termasuk dalam kategori tinggi. Data mengenai kekerasan verbal orang tua secara keseluruhan yaitu nilai skor 2,643 atau sekitar 62.73% menunjukkan bahwa kekerasan verbal orang tua termasuk dalam kategori tinggi. Jadi indikator kekerasan verbal yang tertinggi adalah indikator tidak mengindahkan atau menolak anak dengan presentase 64.00% dan indikator yang terendah adalah indikator tidak sayang dan dingin dengan presentase 57.87%

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori (Saifuddin, 2012) kelompok kekerasan verbal orang tua subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Kekerasan Verbal Orang Tua

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
1	Sangat Tinggi	$68,25 \leq X$	3	6%
2	Tinggi	$57,75 \leq X < 68,25$	9	18%
3	Sedang	$47,25 \leq X < 57,75$	26	52%
4	Rendah	$36,75 \leq X < 47,25$	12	24%
5	Sangat Rendah	$X < 36,75$	0	0
Σ			50	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 3 orang tua berada dikategori sangat tinggi, 9 orang tua berada dikategori tinggi, 26 orang tua berada dikategori sedang dan 12 orang tua berada dikategori rendah. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 52,88 maka dapat diketahui bahwa kekerasan verbal orang tua berada dalam kategori sedang.

Data Perilaku Agresif terdiri atas 26 item pernyataan dari 4 aspek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Indikator Variabel Perilaku Agresif

No	Aspek-aspek	Jumlah item	Skor Aktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase (%)
1	Menyerang fisik	9	1.113	1.800	22.26	61.83%
2	Menyerang sesuatu objek	6	718	1.200	14.36	59.83%
3	Menyerang secara verbal	6	756	1.200	15.12	63.00%
4	Pelanggaran terhadap hak milik	5	649	1.000	12.98	64.09%
Rata-Rata		26	3.236	5.200	64.72	62.39%

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari tabel 3 menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari perilaku agresif anak, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama menyerang fisik dengan presentase 61,83% termasuk dalam kategori sedang, indikator kedua yaitu menyerang sesuatu objek dengan presentase 59,83% termasuk dalam kategori sedang, indikator ketiga yaitu menyerang secara verbal dengan presentase 63.00% termasuk dalam kategori sedang, indikator keempat yaitu pelanggaran terhadap hak milik dengan presentase 64,09% termasuk dalam kategori sedang. Data mengenai perilaku agresif anak secara keseluruhan yaitu dengan nilai skor 3,236 atau sekitar 62,39% menunjukkan bahwa perilaku agresif anak termasuk dalam kategori sedang. Jadi indikator perilaku agresif yang tertinggi adalah indikator pelanggaran terhadap hak milik dengan presentase 64,09% dan indikator yang terendah adalah menyerang sesuatu objek dengan presentase 59,83%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori (Saifuddin, 2012) kelompok perilaku agresif anak subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Perilaku Agresif Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$84,5 \leq X$	2	4%
2	Tinggi	$71,5 \leq X < 84,5$	9	18%
3	Sedang	$58,5 \leq X < 71,5$	27	54%
4	Rendah	$45,5 \leq X < 58,5$	12	24%
5	Sangat Rendah	$X < 45,5$	0	0
Σ			50	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa 2 orang tua berada dikategori sangat tinggi, 9 orang tua berada dikategori tinggi, 27 orang tua berada dikategori sedang, 12 orang tua berada dikategori rendah. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 64.72 maka dapat diketahui bahwa perilaku agresif anak berada dalam kategori sedang.

Uji Asumsi

Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

		Kekerasan Verbal Orang Tua	Perilaku Agresif Anak
N		50	50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	52.8800	64.7200
	<i>Std. Deviation</i>	8.48442	10.04691
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.121	.109
	<i>Positive</i>	.121	.109
	<i>Negative</i>	-.069	-.067
Test Statistic		.121	.109
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.063 ^c	.192 ^c

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian uji normalitas data kekerasan verbal orang tua dan perilaku agresif dengan SPSS Statistik Ver. 22. Dari hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov di atas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan $> 0,05$. Untuk variabel kekerasan verbal orang tua mempunyai signifikan $0,063 > 0,05$ dan untuk variabel perilaku agresif anak memiliki signifikan $0,192 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu perilaku agresif anak (Y) dan variabel bebas kekerasan verbal orang tua (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi $0,05$, maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu kekerasan verbal orang tua (X) dan variabel terikat yaitu perilaku agresif anak (Y). pengujian linieritas menggunakan *IBM SPSS*. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antara variabel seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas

		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kekerasan verbal orang tua * perilaku agresif anak	<i>Between Groups</i>	4365.663	26	167.910	6.654	.000
	<i>Linearity</i>	3487.473	1	3487.473	138.197	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	878.190	25	35.128	1.392	.214
<i>Within Groups</i>		580.417	23	25.236		
<i>Total</i>		4946.080	49			

Berdasarkan tabel 6, analisis data menghasilkan nilai F 1,392 dengan signifikansi linieritas 0,000, karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara kekerasan verbal orang tua terhadap perilaku agresif anak di Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{Sig } 0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogeny apabila $P > 0,05$, uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.442	13	23	.214

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1,442 dan nilai probabilitas 0,214. Karena nilai $P > 0,05$ ($0,214 > 0,05$) maka data adalah homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kekerasan verbal orang tua terhadap perilaku agresif anak di Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapatnya pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap perilaku agresif anak di Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Ha : Terdapatnya pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap perilaku agresif anak di Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *Correlate Bivariate Analysis* antara kekerasan verbal orang tua (X) dengan perilaku agresif anak (Y) dengan menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistick Ver. 22* maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	12.139	4.970		2.443	.018
Kekerasan Verbal	994	093	.840	10.713	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Agresif

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Sugiyono, 2013). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap perilaku agresif anak. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,840.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara kekerasan verbal orang tua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku agresif artinya jika kekerasan verbal orang tua tinggi maka perilaku agresif rendah, begitu juga sebaliknya jika kekerasan verbal orang tua rendah maka Perilaku agresif tinggi. Untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara variabel kekerasan verbal orang tua dengan perilaku agresif termasuk pada kategori sangat kuat. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,84^2 \times 100\% = 70,5\%$, maka dapat dilihat bahwa kekerasan verbal orang tua memberi pengaruh sebesar 70,5%, terhadap perilaku agresif.

Untuk membuktikan pengaruh signifikansi kekerasan verbal orang tua terhadap perilaku agresif dapat dilakukan “uji f ”. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 114.766 dengan signifikansi 0,000. Diperoleh nilai f_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 50 - 2 = 48$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,011 Dengan demikian diketahui f_{hitung} (114.766) $> f_{tabel}$ (2,011) atau signifikansi (0,000) $< 5\%$ (0,05). Dapat diartikan bahwa kekerasan verbal orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian kekerasan verbal orang tua jumlah skor masing-masing indikator dari kekerasan verbal orang tua, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni tidak sayang dan dingin dengan presentase 57.87% termasuk dalam kategori tinggi, indikator kedua yaitu intimidasi dengan presentase 63.43% termasuk dalam kategori tinggi, indikator ketiga yaitu mengecilkan atau mempermalukan anak dengan presentase 65.62% termasuk dalam kategori tinggi, indikator keempat yaitu tidak mengindahkan atau menolak anak dengan presentase 64.00% termasuk dalam kategori tinggi. Data mengenai kekerasan verbal orang tua secara keseluruhan yaitu nilai skor 2,643 atau sekitar 62.73% menunjukkan bahwa kekerasan verbal orang tua termasuk dalam kategori tinggi. Jadi indikator kekerasan verbal yang tertinggi adalah indikator tidak mengindahkan atau menolak anak

dengan presentase 64.00% dan indikator yang terendah adalah indikator tidak sayang dan dingin dengan presentase 57.87%. Dan dilihat dari kategori skor kekerasan verbal orang tua menunjukkan tingkat kekerasan verbal orang tua di Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian perilaku agresif anak jumlah skor masing-masing indikator dari perilaku agresif anak, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama menyerang fisik dengan presentase 61,83% termasuk dalam kategori sedang, indikator kedua yaitu menyerang sesuatu objek dengan presentase 59,83% termasuk dalam kategori sedang, indikator ketiga yaitu menyerang secara verbal dengan presentase 63.00% termasuk dalam kategori sedang, indikator keempat yaitu pelanggaran terhadap hak milik dengan presentase 64,09% termasuk dalam kategori sedang. Data mengenai perilaku agresif anak secara keseluruhan yaitu dengan nilai skor 3,236 atau sekitar 62,39% menunjukkan bahwa perilaku agresif anak termasuk dalam kategori sedang. Jadi indikator perilaku agresif yang tertinggi adalah indikator pelanggaran terhadap hak milik dengan presentase 64,09% dan indikator yang terendah adalah menyerang sesuatu objek dengan presentase 59,83%. Dan dilihat dari kategori skor perilaku agresif anak menunjukkan tingkat perilaku agresif anak di Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir berada pada kategori sedang.

Tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara variabel kekerasan verbal orang tua dengan perilaku agresif termasuk pada kategori sangat kuat. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,84^2 \times 100\% = 70,5\%$, maka dapat dilihat bahwa kekerasan verbal orang tua memberi pengaruh sebesar 70,5%, terhadap perilaku agresif.

Faizatul Friady (2005) faktor yang menyebabkan terjadi kekerasan verbal adalah 1). anak mengalami cacat tubuh, gangguan tingkah laku, autisme, terlalu lugu sehingga kerap memancing emosi orang tua atau pun guru dalam mendidik, 2). kemiskinan keluarga (banyak anak) tertekannya kondisi keuangan keluarga menyebabkan orang tua stress dan melampiaskan kemarahannya kepada anak, 3). keluarga pecah (*broken home*) akibat perceraian, ketiadaan ibu atau ayah dalam jangka panjang. Hal ini juga membuat satu orang tua merasa stress yang akhirnya menyalahkan anak atas apa yang orang tua alami, 4). keluarga yang belum matang secara psikologis, ketidakmampuan mendidik anak, anak yang tidak diinginkan atau anak yang lahir diluar nikah, 5). kondisi lingkungan yang buruk biasanya orang tua yang tumbuh dalam keluarga yang pendidikannya keras, kerap menerapkan pola yang sama pada anaknya, 6). kurang pemahaman orang tua dalam mendidik anak, kadang orang tua beranggapan bahwa dengan mendidik anak yang keras adalah merupakan bagian dari pembelajaran agar anak tumbuh menjadi sosok disiplin. Padahal kekerasan pada anak termasuk kekerasan dalam rumah tangga.

Menurut Davidoff (dalam Mu'tadin. 2002) faktor penyebab perilaku agresif adalah: 1) Faktor biologis yaitu gen, sistem otak dan kimia darah. 2). Faktor lingkungan yaitu kemiskinan, anomitasi, suhu udara yang panas, meniru (*modelling*). Selain itu menurut Rita Eka Izzaty (2017) faktor lain yang mempengaruhi agresif dapat juga bersumber dari dalam diri anak yaitu kemampuan berbicara yang belum lancar, energi anak berlebihan, peniruan, merasa terluka, mencari perhatian.

Menurut psikolog pendidikan dan perkembangan anak Seto Mulyadi (dalam Faizatul Friady, 2015) menjelaskan bahwa anak yang sering mendapatkan perlakuan

kasar dari orang-orang terdekatnya lambat laun rasa percaya diri dan harga dirinya akan terpuruk. Sehingga dapat menghambat kemampuan dan keberanian anak untuk mencoba hal-hal baru serta mengembangkan minat serta potensinya. Seto juga menjelaskan dampak kekerasan juga akan membentuk kepribadian baru pada anak misalnya anak yang mulanya ceria menjadi mudah sedih atau sensitif. Sedangkan dampak jangka panjangnya, akan mempengaruhi pembentukan kepribadiannya seperti agresif dan pembrontak.

Kesimpulannya, masa anak-anak merupakan masa ego dan masa meniru yang sangat tinggi, anak sangat membutuhkan kasih sayang, asah, asih dan asuh. Apabila orang tua melakukan hal yang salah akan berdampak fatal bagi perkembangan anak. Ketika menghadapi sikap anak yang kurang disenangi yang tidak bisa mengikuti arahannya, orang tua sering mengalami stress dan emosi, sehingga menimbulkan perilaku kekerasan verbal pada anaknya. Orang tua akan mengatakan anak nakal, meminta anak diam dan membandingkan anaknya dengan anak tetangga dan banyak terdapat orang tua memberi label pada anaknya. Anak akan merasa apa yang dikatakan orang tua tentang si anak itu benar dan ketika anak bersosialisasi dengan orang lain, anak akan merasa bahwa nakal merupakan sikap sianak dan anak membenarkannya selain itu Anak yang mendapatkan sikap yang kurang baik akan mudah meniru sikap yang dilakukan orang tua jika anak merasa tidak nyaman. Semakin sering orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak maka semakin besar kemungkinan anak memiliki perilaku agresif terhadap orang disekitarnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap perilaku agresif anak Di Desa Labuhan Tangga kecil Kecamatan Bangko kabupaten Rokan Hilir, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kekerasan verbal orang tua di Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir secara umum tergolong dalam kategori sedang, artinya kekerasan verbal yang dilakukan orang tua baik, dilihat berdasarkan dari seluruh indikator kekerasan verbal orang tua.
2. Perilaku agresif anak di Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir secara umum tergolong dalam kategori sedang, artinya perilaku agresif anak baik, dilihat berdasarkan dari seluruh indikator perilaku agresif.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap perilaku agresif anak di Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Tingkat hubungan berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai koefisien $f = 114.766$ $P = 0,000$ artinya semakin besar pengaruh kekerasan verbal orang tua maka semakin besar pula perilaku agresif anak di Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir akan meningkat. Hasil penelitian dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah $KD = r^2 \times 100\% = 0,84^2 \times 100\% =$

70,5% dengan ($P < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa kekerasan verbal orang tua memberi kontribusi sebesar 70,5% terhadap perilaku agresif anak.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada orang tua sebaiknya menggunakan bahasa yang santun sama anak dan saat ingin menegur anak tidak kasar tetapi tegas, sehingga anak mudah memahami dan tidak terluka perasaannya.
2. Kepada masyarakat di Desa Labuhan Tangga Kecil Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir sebaiknya tidak melakukan kekerasan verbal, sehingga anak tidak mudah meniru dan tidak mendorong anak berperilaku agresif.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian tentang kekerasan verbal terhadap perilaku agresif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah.2006. *Kekerasan Terhadap Anak*. Nuansa. Jakarta
- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Kanisius. Yogyakarta
- Faizatul Faridy. 2015. Kekerasan Verbal dan Dampak Terhadap Mental Anak Usia Dini. *jurnal Pendidikan Usia Dini ISSN 1693-1602*(2).UNJ Press.Jakarta
- Maimunah Hasan.2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Diva Press. Jogjakarta
- Mu'tadin. 2002. *Faktor Penyebab Perilaku Agresif*. Nuansa. Jakarta
- Nasution. 2015. Kontribusi Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Dampak Kekerasan Mental Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini ISSN 1693-1602* 9(2)UNJ Press. Jakarta
- Rita Eka Izzaty. 2017. *Perilaku Anak Prasekolah Masalah dan Cara Menghadapinya*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Rosmalia Dewi. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta
- Saifuddin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.Yogyakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabets. Bandung

Tammi Prastowo. 2007. *Waspada Kekerasan Di Sekitar Kita*. PT Maraga Borneo Tarigas. Kalimantan Barat

Yuni Fitriana., K, Pratiwi dan AV, Sutanto. 2015. Fako-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip* 14(1):81-93. Akademi Kebidanan. Yogyakarta.